

PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI FINGER PAINTING KOLABORATIF DI TAMAN KANAK-KANAK PERMATA BUNDA ARGAMAKMUR

Suherawati¹, Syahrul Ismet²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

¹Suherawati25gurupaudbelajar.id@gmail.com, ²syahrul@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of children's creativity in learning activities at Permata Bunda Kindergarten, Argamakmur, as indicated by their limited ability to explore colors, develop ideas, create independent artwork, and produce varied works. The study aimed to improve children's creativity through collaborative finger painting activities. This study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 15 children in Group B. Data were collected through observation and documentation and analyzed using descriptive and quantitative techniques. The findings revealed that collaborative finger painting effectively improved children's creativity, with creativity scores increasing from 20% in the pre-action stage to 60% in Cycle I and 80% in Cycle II, reaching the Developing as Expected category. The improvement was reflected in the children's ability to explore colors, create unique artwork, add details, and produce various shapes and patterns. Therefore, collaborative finger painting can be used as an effective, enjoyable, and child-centered learning strategy to foster creativity in early childhood education.

Keywords: creativity, finger painting, early childhood, classroom action research.

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi oleh belum optimalnya kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Argamakmur yang diketahui dari kurangnya kemampuan anak dalam mengeksplorasi warna, mengembangkan ide, membuat karya secara mandiri, dan menghasilkan karya yang beragam. Penelitian bertujuan mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting kolaboratif dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 anak kelompok B, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi, sedangkan data dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kreativitas anak meningkat dari 20% pada pratindakan menjadi 60% pada siklus I dan mencapai 80% pada siklus II dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Peningkatan terlihat pada kemampuan anak mengeksplorasi warna, menciptakan karya yang unik, menambahkan detail, serta menghasilkan berbagai bentuk dan pola. Dengan demikian, kegiatan finger painting kolaboratif efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini dan dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta berpusat pada anak.

Kata Kunci: Kreativitas, Finger Painting, Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Anak usia dini (biasanya usia 0-6 tahun) sering disebut sebagai masa golden age atau masa emas. Usia dini adalah masa keemasan (golden age) masa yang sangat penting sebagai suatu masa yang menjadikan dasar dan memberi pengaruh besar terhadap kualitas perkembangan anak selanjutnya. Periode emas merujuk pada fase awal kehidupan seorang anak, yang merupakan tahap penting dalam perkembangannya yang cepat. Adalah masa dimana individu sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang krusial bagi kehidupan mereka dimasa depan (Nurfaizah dan Na'imah, 2021). Pada periode ini, perkembangan anak berlangsung sangat pesat, sehingga anak sangat penting untuk mendapatkan stimulasi dan perhatian yang tepat. Anak usia dini adalah generasi penerus bangsa. Pendidikan dan pengasuhan yang baik sejak dini dapat mencegah berbagai masalah. Anak usia dini sangat mudah menyerap informasi dari lingkungan. Anak usia dini dengan cepat belajar bahasa, kebiasaan, dan keterampilan baru melalui bermain dan meniru.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan sangat penting karena

menjadi pondasi bagi perkembangan dan kehidupan anak dimasa yang akan datang. Adapun undang-undang yang mengatur tentang pendidikan anak usia dini (PAUD) di indonesia adalah UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), yaitu PAUD sebagai upaya pembinaan anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. PAUD membantu memberikan stimulasi yang tepat agar kemampuan kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, motorik, seni, serta sosial emosional dan keterampilan anak berkembang secara optimal. Pada anak usia dini, kreativitas berkembang melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, bebas dan memberi kesempatan kepada anak mencoba hal baru.

Teori kreativitas anak usia dini menunjukan bahwa kreativitas berkembang melalui pengalaman, bermain, lingkungan yang mendukung, serta kesempatan anak untuk bereksplorasi dan berekspresi. Guru dan orangtua memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi

yang tepat agar kreativitas anak berkembang secara optimal. Kreativitas dapat dikatakan sebuah kemampuan untuk menciptakan suatu kebaruan, mengkonstruksi suatu cara untuk menghadapi suatu persoalan melakukan pekerjaan yang memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain, sikap kreatif pada diri anak penting untuk ditumbuhkan sedini mungkin melalui proses belajar. Penting bagi para pendidik untuk memahami tanda-tanda orisinalitas pada individu muda (Sumiati dkk,2024).

Pengembangan kreativitas anak usia dini sangat diperlukan dukungan dari semua pihak, antara lain guru, orangtua, dan lingkungan masyarakat. Dalam pengembangan kreativitas, orangtua dan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator, bukan sebagai pengajar. Orangtua dan guru harus dapat menyediakan kondisi lingkungan yang dapat memberikan stimulus untuk anak dalam menuangkan seluruh potensi kreatifnya. Penting bagi orangtua dan individu berpengalaman untuk memberikan komentar guna membina dan meningkatkan kreativitas dan minat anak (Burhanuddin Firmansyah dkk, 2024).

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang menciptakan ide yang unik menyikapi masalah yang dihadapnya (Utomo & Hardini, 2023). Masalah yang dimiliki seseorang cenderung mengacu pada karakteristik orang-orang kreatif. Anak yang kreatif adalah anak yang mampu menciptakan sesuatu yang baru dan mengkombinasikan ide yang sudah ada dengan ide yang baru ditemukannya.

Perkembangan kreativitas menstimulasi anak untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan mengkombinasikan ide lama dan ide baru untuk dijadikan pemahaman yang baru (Sari dan Putro, 2021). Indikator kreativitas terbagi menjadi empat bagian yaitu keterampilan berfikir lancar, fleksibel, orisinal dan merinci atau elaboratif (Nurjanah, 2020). Anak yang sebelumnya tidak dapat menyelesaikan satu lukisan, pada siklus II mampu menyelesaikan dua hingga tiga gambar kecil dengan lebih presisi. Bahkan beberapa anak mampu memilih warna yang sesuai dan menyampaikan ide mereka secara verbal saat ditanya tentang lukisannya (Sanjaya, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelompok B di

Taman Kanak-kanak Permata Bunda Argamakmur Bengkulu Utara, dengan subjek penelitian 15 orang anak. Terdiri dari 8 perempuan dan 7 laki-laki. Dari 15 anak kelompok B, sebanyak 12 anak belum mampu menghasilkan karya mandiri tanpa contoh dari guru, 3 anak sudah bisa membuat karya secara mandiri. Yang menunjukkan bahwa kreativitas anak masih belum optimal. Anak belum bisa membuat hasil karya yang baru tanpa diberi contoh oleh guru. Anak masih malu-malu saat diminta membuat karya. Anak lebih suka menggunakan krayon atau pensil warna.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas finger painting dalam meningkatkan kreativitas anak, penelitian yang mengintegrasikan media karton berukuran besar secara kolaboratif dalam pembelajaran kelompok masih sangat terbatas. Finger painting kolaboratif merupakan kegiatan melukis menggunakan jari yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa anak dalam satu media gambar. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide, imajinasi, dan kreativitas melalui penggunaan warna dan gerakan tangan secara bebas.

Dalam prosesnya, anak belajar bekerja sama, berbagi alat dan bahan, menghargai pendapat teman, serta berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama dalam menghasilkan sebuah karya. Selain mengembangkan kreativitas, finger painting kolaboratif juga dapat menstimulasi perkembangan motorik halus, sosial-emosional, bahasa dan kemampuan memecahkan masalah. Melalui kegiatan yang menyenangkan, anak lebih percaya diri dalam berkarya serta mampu membangun hubungan positif dengan teman sebaya.

Finger painting juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan sosial anak, terutama ketika dilakukan dalam konteks kelompok (Ninda Abellia, 2026). Anak belajar berbagi alat, bekerja berdampingan, menghargai karya teman. Interaksi membantu mengembangkan keterampilan sosial, toleransi dan empati. Dalam konteks teori Vygotsky, kegiatan finger painting juga memungkinkan adanya proses scaffolding, sehingga guru atau teman sebaya dapat memberikan dukungan untuk membantu anak mengembangkan ide kreatif yang lebih kompleks. Dengan demikian, finger painting tidak hanya

meningkatkan kreativitas secara individual, juga memperkaya pengalaman sosial anak dalam proses belajar.

Menggambar sederhana dengan finger painting sebagai bagian dari pendidikan seni rupa harus dapat mengajarkan kebiasaan selama pelaksanaannya, kreatif dan imajinatif serta mengekspresikan kemampuan anak (Wulandari, 2020). Finger painting juga bisa didefinisikan sebagai kegiatan melukis namun tidak seperti biasa dimana menggunakan kuas, alat yang digunakan adalah jari dan langsung kemedi lukis (Mayar dkk, 2022). Kegiatan finger painting adalah kegiatan yang mengasyikan, anak akan berkembang kreativitasnya dan juga dapat mengembangkan motorik halus, dengan melukis anak akan menuangkan imajinasinya, anak juga dapat bereksplorasi terhadap warna (Marlina, Mayar, 2020).

Dalam aktivitas finger painting anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi warna-warna serta bentuk tertentu menggunakan jari-jari mereka (Rosdiana dan Pratiwi, 2023). Kegiatan ini melatih anak sebagai konsep seni hingga proses pengembangan kreativitas meliputi

kelancaran orisinalitas dan fleksibilitas (Hanan dkk, 2023). Kegiatan melukis dengan jari memungkinkan penggunaan beragam bahan dan warna, seperti tepung kanji, campuran kue, pasir bahkan tablet papan gambar LCD (Fitri Lutvita Sari dkk, 2024).

Anak usia dini memiliki ketertarikan terhadap warna dan keindahan. Segala sesuatu yang ada disekitar anak bisa menjadi sumber inspirasi untuk anak berkreasi. Oleh karena itu diperlukan pendekatan alternatif untuk membantu anak mengekspresikan kreativitas secara lebih luas. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan adalah finger painting, yaitu kegiatan melukis dengan menggunakan jari atau telapak tangan sebagai alatnya. Warna yang diciptakan melalui finger painting mengajarkan anak untuk mengenal berbagai warna, garis, bidang, dan tekstur secara visual (Purnami dan Asril, 2021).

Finger painting merupakan bentuk kegiatan seni yang memberikan pengalaman langsung (experiential learning), dimana anak berinteraksi secara aktif dengan media melalui sentuhan, warna, dan gerakan (Eni Henawati dkk 2025).

kegiatan finger painting sejalan dengan teori konstruktivisme dan pandangan perkembangan kognitif Piaget, yang menekankan bahwa anak belajar melalui manipulasi objek dan pengalaman konkret. Finger painting memiliki potensi besar dalam menstimulasi kreativitas anak, khususnya dalam aspek berfikir divergen, imajinasi, dan ekspresi diri. Kegiatan finger painting juga selaras dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif dan berbasis bermain. Anak belajar melalui pengalaman langsung, bukan melalui instruksi verbal semata. Saat melakukan finger painting, anak belajar mengenal warna, bentuk pola, dan arah gerakan. Semua ini mendukung perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, dan motorik secara bersamaan (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan masalah yang ada dan beberapa penelitian terdahulu, peneliti akan melakukan penelitian berupa penggunaan kertas karton berukuran besar sebagai media lukis pada kegiatan finger painting yang dilakukan secara berkelompok/kolaboratif untuk mengembangkan kreativitas anak. Alasan peneliti menggunakan kertas

karton berukuran besar sebagai media lukis adalah : 1. Tekstur lebih tebal dan kuat. 2. Mudah menyerap warna. 3. Aman dan mudah digunakan. 4. Ukuran karton lebih besar, sehingga anak bebas berekspresi dalam menggambar dan melukis. 5. Ekonomis dan mudah diperoleh, 6. Hasil karya lebih tahan lama. Pada pelaksanaannya anak dibagi menjadi dua kelompok, setiap kelompok mendapatkan satu kertas karton, dan anak-anak melakukan kegiatan finger painting bersama-sama dikertas karton tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Argamakmur tahun ajaran 2025-2026. Finger painting kolaboratif media karton berukuran besar dipilih sebagai metode yang dapat merangsang kreativitas anak yang melibatkan penggunaan jari sebagai alat untuk melukis. Melalui kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga mengembangkan motorik halus, koordinasi tangan dan mata, kemampuan anak untuk memadukan warna, melatih kerjasama atau kolaborasi anak, mengembangkan

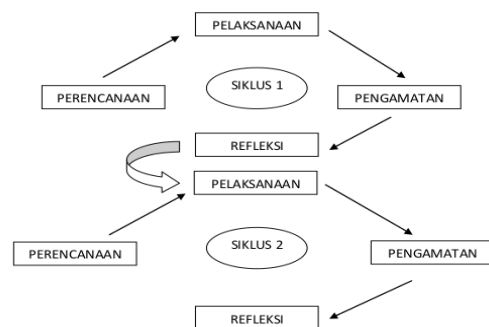
kemampuan interaksi sosial anak, serta menumbuhkan rasa percaya diri anak. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui metode finger painting kolaboratif yang menggunakan media karton ukuran besar.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Argamakmur Bengkulu Utara. Dengan subjek penelitian seluruh anak kelompok B yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 8 perempuan dan 7 laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025-2026. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi dan dokumentasi.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan merancang,

melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Adapun prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran akan dilaksanakan dalam proses pengkajian berulang, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: melakukan perencanaan, melakukan tindakan, melakukan pengamatan dan melakukan refleksi. Model ini dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, S., Suhardjono, 2021).



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1. Model Dasar Siklus PTK

sumber: (Arikunto, S., Suhardjono, 2021)

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi cek list, foto kegiatan, foto hasil karya anak. Teknik analisa data yang digunakan peneliti

adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif sederhana, yang diperoleh dari hasil observasi anak dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket : P : persentase

F : jumlah anak yang mencapai indikator

N : jumlah seluruh anak

Dengan karakteristik penelitian menggunakan siklus berulang yang terdiri dari empat tahap yaitu : 1. perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Observasi 4. Refleksi. Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah : 1. Tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan : rencana kegiatan, media pembelajaran, menyusun instrumen observasi. 2. Tahap pelaksanaan, yaitu pelaksanaan kegiatan sesuai rencana kegiatan yang telah dibuat. 3.observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak, pencatatan perkembangan anak. 4. Refleksi, yaitu evaluasi terhadap hasil pelaksanaan, menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Kategori penilaian yang digunakan adalah : BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang

sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik). Indikator penilaian meliputi : kreativitas anak membuat pola atau bentuk, menggunakan berbagai cara dan warna, karya yang unik dan berbeda, serta kemampuan menambahkan detail pada gambar. Indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan adalah ketika lebih dari 75% anak mencapai kategori BSH atau BSB atau terjadi perubahan peningkatan kemampuan anak. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Bahwa setiap siklus dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi sebelumnya.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam kegiatan finger painting kolaboratif media karton berukuran besar, peneliti menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan yaitu kertas karton, cat pewarna berbagai warna, peneliti menyampaikan aturan kegiatan pembelajaran/kesepakatan kelas, memasang kain atau plastik sebagai pelindung baju, serta membagi anak menjadi dua kelompok, dan peneliti mengevaluasi hasil kegiatan yang dilakukan anak. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan

kelas ditampilkan secara rinci melalui tabel dibawah ini :

Instrumen observasi PTK peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting kolaboratif media karton berukuran besar di Taman Kanak-kanak Permata Bunda argamakmur, Bengkulu Utara.

Tabel 1. Lembar instrumen observasi peningkatan kreativitas anak

N o.	Aspek perkembangan kreativitas	Indikator	B B	M B	B S H	B S B
1.	Kelancaran	Anak mampu menghasilkan berbagai bentuk atau pola gambar.				
2.	Keluweasan	Anak mampu menggunakan berbagai cara dan warna dalam berkarya.				
3.	Keaslian	Anak mampu membuat karya yang unik dan berbeda.				
4.	Elaborasi	Anak mampu menamahkan detail pada gambar.				

Aspek kreativitas berdasarkan landasan teori Ellis Paul Torrance (1974)

Tabel 2. Rubrik penilaian

Kategori Deskripsi

BB	Anak belum menunjukkan kemampuan dalam berkreaitivitas sesuai indikator.
MB	Anak mulai menunjukkan kemampuan tetapi masih perlu bantuan guru.
BSH	Anak mampu melakukan sebagian besar indikator dengan sedikit bantuan.
BSB	Anak mampu melakukan seluruh indikator secara mandiri dan percaya diri.

C. Hasil dan Pembahasan

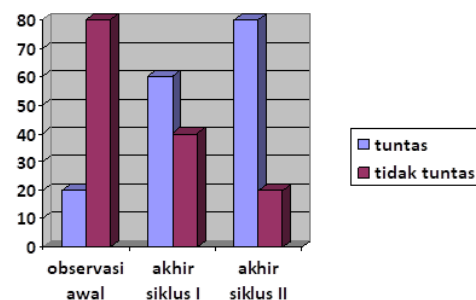
Sebelum melakukan proses penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu terhadap anak kelompok B usia 5-6 tahun. Adapun tujuan dari observasi awal tersebut adalah untuk mengidentifikasi masalah nyata yang ada dikelas sebelum menentukan tindakan perbaikan. Hasil dari observasi awal tersebut peneliti menemukan 80 persen anak atau 12 anak kelompok B belum mampu memiliki kreativitas dalam melukis sederhana dengan baik seperti teman seumurnya yang ada dikelas tersebut.

Masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide saat kegiatan melukis, anak masih meniru contoh sepenuhnya, belum mampu bereksplorasi, belum mampu membuat bentuk/pola yang berbeda, belum kreatif mencampurkan warna, belum mampu menggunakan jari untuk melukis dengan luwes, terampil dan mandiri.

Untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Argamakmur Bengkulu Utara, peneliti menggunakan kegiatan finger painting kolaboratif media karton berukuran besar. Penelitian tindakan kelas telah dilaksanakan oleh peneliti sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan atau tindakan. Hasil observasi dan analisis data diperoleh dari ketuntasan peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting, melalui observasi awal, setelah siklus satu, dan siklus dua. Pencapaian ketuntasan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting kolaboratif media karton berukuran besar di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Argamakmur Bengkulu Utara pada kelompok B usia 5-6 tahun, tahun

ajaran 2025-2026 ditampilkan dalam bentuk grafik dibawah ini.

Grafik perbandingan observasi awal sebelum peneliti melakukan tindakan PTK dan hasil setelah peneliti melakukan tindakan PTK dengan dua siklus sebagai berikut:



Tabel 1 rekap ketuntasan peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting kolaboratif media karton berukuran besar, pada observasi awal dan tiap siklus sebagai berikut :

Nama anak	Observasi awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Arya suhendra	MB	BSH	BSH	Meningkat
Ayra shirly	MB	BSH	BSH	Meningkat
Nathan alrasyid	MB	MB	BSH	Meningkat
Giandra alfarizqi	MB	BSH	BSH	Meningkat
Arumi salsabilla	BSH	BSH	BSB	Meningkat sangat baik
Sheilla anindya	BSH	BSH	BSB	Meningkat sangat baik
Pedo putra	MB	MB	BSH	meningkat
Nizam lutfi	BB	MB	MB	Belum tuntas
Muhammad fahri	MB	MB	BSH	Meningkat
Fhazel	MB	BSH	BSH	Meningkat
Muhammad adzril	MB	BSH	BSH	Meningkat

Adzkia faroza	MB	BSH	BSH	Meningkat
Adelia	BSH	BSH	BSB	Meningkat sangat baik
Mahesa putri	BB	MB	MB	Belum tuntas
Misya	BB	MB	MB	Belum tuntas

Tabel 2. Persentase capaian ketuntasan peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting kolaboratif media karton berukuran besar.

Aspek kreativitas	Observasi awal	Akhir siklus I	Akhir siklus II
Kelancaran	20 %	60 %	80 %
Keluwesasan	30 %	59 %	78 %
Keaslian	20 %	58 %	75 %
Elaborasi	20 %	60 %	80 %

Aspek kreativitas berdasarkan landasan teori Ellis Paul Torrance (1974).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pada penelitian siklus I diperoleh persentase untuk kelancaran 60%, keluwesan 59%, keaslian 58%, dan keterperincian 60%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I bahwa hasil yang diperoleh masih kurang dari target awal peneliti yaitu 75% sehingga peneliti melanjutkan dengan siklus ke II dan diperoleh persentase untuk kelancaran 80%, keluwesan 78%, keaslian 75%, keterperincian 80%. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan finger painting kolaboratif yang menggunakan media karton berukuran besar dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini, diketahui dari hasil proses kreatif pada akhir siklus II yaitu kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keterperincian (elaboration) dan keaslian (originality) sudah tergolong pada kriteria berkembang sesuai harapan. Dari hasil penelitian dapat diketahui rekapitulasi kreativitas anak pada siklus I dan siklus II pada tabel berikut: Tabel 3. Rekapitulasi hasil PTK siklus I dan siklus II

NO	Nama	Siklus I	Siklus II
1.	Arya	57,5%	87%
2.	Ayra	67%	75%
3.	Nathan	60%	78%
4.	Giandra	60%	80%
5.	Arumi	76%	90%
6.	Sheilla	76%	90%
7.	Pedo	76%	85%
8.	Nizam	43%	71%
9.	Fahri	58%	75%
10.	Fhazel	58	85%
11.	Adzril	60	88%
12.	Adzkia	55%	71%
13.	Adelia	76,5%	90%
14.	Mahesa	50%	70%
15.	Misya	27%	65%
	Jumlah	900	1.200
	Rata-rata	60%	80%

Berdasarkan tabel 3 hasil rekapitulasi siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada setiap siklus, dari 15 anak dapat diketahui diakhir siklus

II terdapat 12 anak yang memperoleh kriteria ketuntasan belajar 75%, sedangkan 3 anak belum mencapai kriteria ketuntasan belajar 75%. Untuk ketuntasan belajar keseluruhan berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan pemerolehan sebesar 80% dari target capaian keberhasilan sebesar 75%. Berdasarkan data hasil penelitian, menunjukkan bahwa kreativitas anak pada kelompok B Taman Kanak-kanak Permata Bunda Argamakmur Bengkulu Utara dikategorikan pada kriteria berkembang sesuai harapan, dengan pemerolehan hasil yang dicapai sebesar 80% yang berarti kreativitas yang mencerminkan ciri-ciri aptitude yaitu kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), elaborasi (elaboration) dan keaslian (originality) berkembang sesuai harapan atau berkembang dengan optimal.

Finger painting kolaboratif memberikan ruang eksplorasi yang luas sehingga anak dapat mengembangkan fluency dan originality. Temuan ini mendukung teori Torrance bahwa kreativitas berkembang melalui kesempatan bereksplorasi secara bebas. Hasil dari pengembangan kreativitas finger

painting media karton ukuran besar pada kelompok B yang meningkat setiap indikatornya :

1. Anak mampu menghasilkan berbagai bentuk atau pola gambar (fluency), pada observasi awal anak masih berada pada kategori mulai berkembang, anak masih malu atau kurang percaya diri saat membuat karya, anak lebih suka menggunakan crayon atau pensil warna. Hasil indikator siklus I setelah refleksi anak mulai berkembang dalam hal menghasilkan berbagai bentuk atau pola gambar melalui kegiatan finger painting kolaboratif media karton ukuran besar. Beberapa anak yang belum tuntas pada saat observasi awal atau pra siklus sudah mulai berkembang dalam menghasilkan berbagai bentuk atau pola gambar, anak mulai merasa percaya diri untuk menunjukkan hasil karyanya didepan teman dan guru. Pada saat melakukan kegiatan peneliti memberi motivasi dan kesempatan yang lebih kepada anak yang belum tuntas. Pada akhir siklus II, kepercayaan diri anak semakin meningkat dan anak sudah berkembang sesuai harapan dalam menghasilkan berbagai bentuk atau pola gambar, beberapa anak sudah

berkembang sesuai harapan dalam hal menghasilkan berbagai bentuk dan pola gambar yang dibuatnya serta menjelaskan bentuk dan pola yang dibuat dengan baik.

2. Anak mampu menggunakan berbagai cara dan warna dalam berkarya (*flexibility*). Pada observasi awal anak-anak yang belum tuntas, cuma menggunakan satu cara dan satu warna saja serta masih memerlukan banyak bantuan. Pada akhir siklus I anak yang belum tuntas di observasi awal mulai berkembang dalam hal menunjukkan kreativitas anak mulai mencoba lebih dari satu warna atau cara tetapi masih terbatas dan perlu arahan guru. Hasil siklus II anak-anak yang belum tuntas di siklus I sebagian besar sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, anak mampu menggunakan berbagai warna dan teknik secara kreatif menghasilkan karya yang beragam dan unik sesuai idenya sendiri.

3. Anak mampu membuat karya unik dan berbeda (*originality*). Pada observasi awal anak yang belum tuntas karena belum mampu membuat karya unik dan berbeda mulai berkembang anak sudah mulai

menambahkan sedikit ide atau variasi pada karyanya, tetapi masih banyak meniru contoh. Hasil siklus II anak-anak yang belum tuntas di siklus I sebagian besar sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, anak mampu membuat karya yang berbeda dari contoh dengan beberapa ide yang muncul dari dirinya sendiri, anak mampu menciptakan karya yang unik, orisinal dan menunjukkan kreativitas serta imajinasi yang tinggi.

4. Menambahkan detail pada gambar (*elaboration*). Anak yang belum tuntas di observasi awal mulai berkembang dalam hal menambahkan detail pada gambar tetapi masih perlu arahan guru. Hasil siklus II anak-anak yang belum tuntas di siklus I sebagian besar sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, anak mampu menambahkan beberapa detail pada gambar secara mandiri sehingga karya terlihat lebih lengkap, anak mampu menambahkan banyak detail yang sesuai, kreatif dan memperkaya hasil karyanya secara mandiri.

Secara keseluruhan, penggunaan teknik *finger painting* kolaboratif media

karton ukuran besar membantu mengembangkan kreativitas dan keterampilan melukis anak dalam empat aspek indikator tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berfokus pada eksplorasi dan kebebasan berekspresi dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak secara signifikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik finger painting kolaboratif media karton ukuran besar terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas melukis anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Argamakmur Bengkulu Utara. Kegiatan finger painting kolaboratif media karton ukuran besar tidak hanya mengembangkan kreativitas dalam melukis, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri, mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak, melatih kerjasama atau kolaborasi dan kegembiraan dalam belajar. Melalui aktivitas langsung anak mampu mengeksplorasi imajinasi tanpa terhambat oleh aturan melukis konvensional. Sejalan dengan hakikat pembelajaran seni yang menekankan

proses kreatif daripada hasil semata. Keterlibatan aktif anak dalam mencampur warna, membuat pola gambar menciptakan pengalaman belajar yang mendalam. Peneliti mengamati bahwa anak menjadi lebih antusias ketika kegiatan melukis, anak lebih kreatif dalam berkarya serta mampu mengembangkan ide-ide orisinal.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, pada observasi awal ditemukan 80 % anak belum tuntas dan 20 % tuntas, pada akhir siklus I anak mengalami peningkatan dalam hal melukis dengan metode finger painting secara berkelompok, dengan hasil 60 % tuntas dan 40 % belum tuntas, dan pada akhir siklus II anak mengalami peningkatan kreativitas sebesar 80 % tuntas dan 20 % belum tuntas. Pada akhir siklus II anak sudah memiliki peningkatan kreativitas berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Pembelajaran metode finger painting kolaboratif media karton ukuran besar terbukti meningkatkan kreativitas anak dalam melukis sebesar 60 % di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Argamakmur Bengkulu Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abellia, N. L. (2026). Implementasi finger painting pada perkembangan motorik halus anak usia dini. *Generasi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–17.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). Penelitian tindakan kelas: Teori dan praktik. Bumi Aksara.
- Elmasry, F. B., Maftuh, M. A., Rozak, M. N., Maesyaroh, N., & Rahayu, F. U. (2024). Meningkatkan kreativitas melalui pelatihan ecoprint dan finger painting bagi anak di Desa Giripurno. *Scholaria: Jurnal Parateladan*, 1(1), 28–40.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Hanan, H., Sudadio, S., & Haila, H. (2023). Upaya mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting pada peserta didik di PAUD Pelangi Pandeglang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 173–180.
- Henawati, E., Fitri, S. R. A., & Milah, S. (2025). Stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan finger painting berbasis kolaborasi guru dan orang tua. *Arunika Widya: Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(2), 1–13. https://doi.org/10.59966/arunika_widya.v1i2.142
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan pembelajaran Kurikulum Merdeka jenjang PAUD. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khadijah, K., Wildani, W., Pratiwi, R. U., Dasopang, M., & Handayani, F. (2022). Penerapan permainan finger painting dalam meningkatkan motorik halus AUD di TK An-Nizam Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12106–12112. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4377>
- Marlina, L., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan kegiatan finger painting dalam mengembangkan kreativitas seni anak di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1018–1025.
- Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis pembelajaran seni melalui finger painting pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978>
- Nurfaizah, N., & Na'imah, N. (2021). Pengembangan seni anak usia dini berbasis pembelajaran sentra di masa new normal. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.984>
- Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran STEM berbasis loose parts untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Ilmiah*

- Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PUD, 1(1), 19–31.
- Purnami, I. A., & Asril, N. M. (2021). Finger painting dengan olahan kanji untuk meningkatkan kemampuan melukis anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 431–438.
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.40591>
- Rofi'ah, D., & Rohman, T. (2023). Pengembangan motorik kasar anak melalui permainan egrang batok. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 240–255.
- Rosdiana, A., & Pratiwi, D. (2023). Creativity development of finger painting to stimulate cognitive, affective, and motoric of early childhood. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 16(2), 113–123.
- Sanjaya, W. (2021). Strategi pembelajaran. Kencana.
- Sari, F. L., Sofyan, H., & Utami, W. S. (2024). Finger painting menggunakan tablet LCD drawing board terhadap kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*.
- Sumiati, Y., & Nirwana, E. S. (2023). Pengaruh penggunaan media cotton bud painting dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5–6 tahun di PAUD Bina Iman Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Torrance, E. P. (1974). *Torrance Tests of Creative Thinking*. Ginn and Company.
- Utomo, I. S., & Hardini, A. T. A. (2023). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis matematika pada siswa kelas IV sekolah dasar. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9978–9985.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2495>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wulandari, A. (2020). Meningkatkan kreativitas anak melalui teknik finger painting di KB Al Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 80–89.